



EDUKASI PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR PADA MAHASISWA PRODI D-IV GIZI POLTEKKES KEMENKES ACEH

Amelia Sari¹, Rima Hayati¹, Faridah Hanum¹, Rini Handayani¹, Halimatussakdiah¹, Defri Aroni², Munazar³, Maria Irwani¹

¹Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh

²Prodi S-1 Administrasi Rumah Sakit Stikes Muhammadiyah

³Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

e-mail: amel_sfarm@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan edukasi ini memberikan informasi yang bisa menambah wawasan mahasiswa selain bidang farmasi. Salah satu dari jurusan gizi, karena adanya hubungan yang erat gizi dan farmasi dengan konsep penggunaan obat dan konsumsi pasien saat menggunakan obat. Informasi penggunaan obat yang benar menjadi hal yang kita sampaikan ke mahasiswa gizi dengan harapan mereka membantu edukasi ke masyarakat dan juga mengimplikasikan penggunaan obat dengan makanan dan minuman pasien saat masyarakat sakit. Mahasiswa yang hadir berjumlah 40 orang. Dari hasil paparan yang diberikan 82,5% mahasiswa pengetahuan tinggi setelah mendapatkan edukasi terhadap penggunaan obat yang benar. Dapat disimpulkan mahasiswa non farmasi masih perlu diberikan edukasi tentang penggunaan obat yang benar.

Kata Kunci: Edukasi, Obat, Mahasiswa Gizi

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kunci produktifitas dan pembangunan suatu bangsa, menciptakan masyarakat sehat dan sadar akan prinsip penggunaan obat untuk mengatasi masalah kesehatannya adalah salah satu upaya menggerakkan masyarakat untuk hidup sehat (Kemenkes RI, 2015). Hasil penelitian di Kecamatan Depok dan Cangkringan menunjukkan bahwa ada 87,73 % warga melakukan swamedikasi, dari 174 responden ada 118 (67,8%) melakukan swamedikasi secara tidak rasional. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat belum mengetahui penggunaan obat secara rasional (Kristina dkk, 2008).

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan sendiri tanpa resep dokter (Jajuli & Sinuraya, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sekitar sepertiga dari total 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri yang dikenal dengan swamedikasi. Daerah tertinggi yang melakukan penyimpanan obat swamedikasi ini adalah DKI Jakarta (56,4%) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (17,2%) (Kemenkes RI, 2013). Swamedikasi juga banyak dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan penelitian di Oman yang melibatkan mahasiswa, hampir semua responden melakukan pengobatan sendiri (94%) dengan mengunjungi apotek sebanyak 1-4 kali atau lebih dalam 6 bulan terakhir. Bahkan menurut penelitian ini, 36,7% berkunjung ke apotek 4 kali atau lebih (Al Faiti et al., 2014). Adapun faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan swamedikasi seperti jauhnya dengan orang tua bagi mahasiswa pendatang dan lingkungan yang membentuk seorang mahasiswa dalam menentukan tingkat kesehatan untuk dirinya sendiri (Putra et al., 2017)

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “DApat, GUnakan, Simpan, BUang” obat dengan benar. DAGUSIBU adalah jargon kampanye program Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat yang merupakan salah satu hal yang paling mendasar di bidang farmasi. Dalam pengobatan sendiri sebaiknya mengikuti persyaratan penggunaan obat rasional (Kemenkes RI, 2011). Untuk mewujudkan penggunaan obat rasional, masyarakat harus mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sehingga terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Hajri et al, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan sosialisasi edukasi penggunaan obat yang benar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khusus mahasiswa akan informasi kesehatan dan pengobatan. merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan obat dan pengobatan dalam menghadapi permasalahan kesehatan sehari-hari, untuk menunjang terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat khusus mahasiswa.



Gambar 1. Pemaparan Edukasi Pengabdian kepada masyarakat

METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosialisasi Edukasi Penggunaan obat yang benar dilakukan di Ruang Kelas Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh. Peserta sosialisasi adalah 40 mahasiswi D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi oleh Dosen profesi Apoteker dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh audiensi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media power point dan menggunakan video sehingga lebih menarik dan interaktif. Selain itu juga disiapkan game(permainan) terkait materi untuk peserta disertai hadiah menarik untuk pemenang game.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang edukasi penggunaan obat yang benar, yaitu cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat dengan baik dan benar. Kegiatan ini dirasa penting karena setiap orang pasti mengkonsumsi obat-obatan. Obat membutuhkan penanganan khusus untuk menjaga mutu dan khasiat serta keamanannya bagi pasien. Penanganan yang tepat dibutuhkan untuk menjaga rasionalitas penggunaan obat bagi pasien (BPOM RI, 2015)

Untuk melakukan pengobatan sendiri secara benar, masyarakat harus mampu.(Binfar,2008):

- a. Mengetahui jenis obat yang diperlukan untuk mengatasi penyakitnya.
- b. Mengetahui kegunaan dari tiap obat, sehingga dapat mengevaluasi sendiri perkembangan sakitnya.

- c. Menggunakan obat tersebut secara benar (cara, aturan, lama pemakaian) dan tahu batas kapan mereka harus menghentikan self-medication dan segera minta pertolongan petugas kesehatan.
- d. Mengetahui efek samping obat yang digunakan sehingga dapat memperkirakan apakah suatu keluhan yang timbul kemudian itu suatu penyakit baru atau efek samping obat.
- e. Mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut.

Kegiatan sosialisasi pada tanggal 13 April 2021 diawali dengan sambutan dari ibu Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh untuk memberikan arahan sekaligus membuka acara. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB. Peserta yang hadir diminta untuk mengisi absensi dan menjawab soal pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan selama kurang lebih 1 jam. Penyampaian materi diselingi dengan game yang meningkatkan semangat peserta untuk mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan berupa cara mengetahui obat layak pakai, cara mendapatkan obat dengan benar, cara menyimpan obat dengan benar, dan cara membuang obat dengan benar. Diakhiri dengan peserta mengisi posttest.



Gambar 2. Kata Sambutan Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh

Tabel 1. Distribusi Tingkat pengetahuan mahasiswa D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh

Kategori	n (%) Pretest	n (%) Posttest
Rendah	10 (25)	0 (0)
Sedang	20 (50)	7 (17,5)
Tinggi	10 (25)	33 (82.5)



Gambar 3. Peserta mahasiswa mendengarkan pemaparan edukasi pengetahuan obat yang benar

Cara menggunakan obat dengan benar terkait dengan keberhasilan terapi. Aturan pakai obat, frekuensi penggunaan obat, durasi penggunaan obat, dan cara penggunaan obat sediaan khusus seperti tetes mata diinformasikan kepada masyarakat untuk memperbaiki kesalahan penggunaan yang selama ini terjadi di masyarakat. Menurut Kristina et al., pengetahuan tentang cara penggunaan obat yang tepat berpengaruh terhadap rasionalitas penggunaan obat (Kristina et al., 2007). Dari hasil kuesioner pretest didapatkan hasil mahasiswa mendapatkan pengetahuan sedang 50% dan setelah mendapatkan edukasi penggunaan obat yang benar mengalami peningkatan pengetahuan mahasiswa sebesar 82,5% untuk kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang penggunaan obat yang benar setelah dilakukan sosialisasi. Sosialisasi singkat yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi, namun dibutuhkan kegiatan-kegiatan lanjutan yang lebih intens untuk benar-benar menanamkan ketepatan pengelolaan obat oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan terapi yang aman, berkehasiat, dan bermutu.

PENUTUP

Peserta sosialisasi memahami materi sosialisasi penggunaan obat yang benar yang diberikan, dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan sesudah sosialisasi. Hasil mahasiswa terhadap pengetahuan penggunaan obat yang benar yaitu kategori tinggi sebesar 82,5%. Diperlukan edukasi kepada mahasiswa non farmasi dan non Kesehatan tentang penggunaan obat yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu KaProdi D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Flaiti, M., Al Badi, K., Hakami, W. O., & Khan, S.A. (2014) 'Evaluation of self-medication practices in acute disease among university students in Oman.', *Journal of Acute Disease*, 3(3), pp. 249-252. doi: 10.1016/S2221-6 189(14)60056-1

BPOM RI, 2015. Pedoman umum IONI. Pusat Informasi Obat Balai Pengawasan Obat dan Makanan. <http://pionas.pom.go.id/ioni/pedoman-umum8>.

Dirjen *Binfar*. 2008. Pedoman Pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Page 2. 44.

Hajrin, W., Hamdin, C.D., Wirasisya, D.G., Erwinayanti, G.A.P.S., &Hasina, R. (2020). Edukasi pengelolaan obat melalui DAGUSIBU untuk mencapai keluarga sadar obat. *INDRA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 5-7

Jajuli, M. & Sinuraya, R. K. (2018) 'Artikel tinjauan: faktor-faktor yang mempengaruhi dan risiko pengobatan swamedikasi.', *Farmaka*, 16(1), pp.48-53. doi: 10.24198/jf.v16i1.16789.

Kemenkes RI. (2011).Modul Penggunaan Obat Rasional.Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). (2013) Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI. 2015. Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.02.02/MENKES?427/2015. Jakarta.

Kristina, S.A., Prabandari, Y.S., Sudjaswadi, R., 2007. Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, (4), 23, 176-183

Kristina, S.A., Prabandari, Y.S., Sujaswadi, R. 2008. Prilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat Kecamatan Depak dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia* No. 19 (1).

Putera, O.A.M. (2017) Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim